

PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI YANG DIBERI KMC DENGAN DURASI 1 JAM DAN DURASI KMC 2 JAM DI RUMAH SAKIT SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN KALIMANTAN TENGAH

Angela Ditauli Lubis^{1*}, Jenny Oktarina^{2*}

^{1,2}Stikes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, Jalan Sutan Syahrir, Pangkalan Bun, KalTeng, Indonesia.

Email : angela.lubis03@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Kelahiran BBLR merupakan penyebab kematian nomor dua pada bayi baru lahir usia 0-7 hari (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) salah satunya adalah Perawatan metode kanguru. Kanggoroo Mother Care terbukti menurunkan resiko yang sering dialami oleh BBLR seperti infeksi neonatal, hipotermi, hipoglikemi dan menurunkan angka kematian bayi. Tujuan : Untuk mengetahui Perbedaan peningkatan berat badan bayi yang diberi KMC dengan durasi 1 jam dengan durasi KMC 2 jam di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Metode : Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol yang diberikan KMC selama 1 jam dan kelompok intervensi yang diberikan KMC selama 2 jam. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil : rata-rata berat badan bayi sebelum diberikan intervensi KMC yaitu 1680 ± 1763 , dan rata-rata berat badan bayi setelah diberikan intervensi yaitu 2320 ± 2551 . Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan berat badan yang diberikan KMC 1 jam dan 2 jam ($p=0,00$). Kesimpulan : ada Perbedaan peningkatan berat badan bayi yang diberi KMC dengan durasi 1 jam dan durasi KMC 2 jam di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah

Kata Kunci : Kanggoroo Mother Care; Peningkatan Berat badan; BBLR

Abstract

Background: LBW (Low Birth Weight) births are the second leading cause of death in newborns aged 0-7 days . Various efforts have been made to reduce the infant mortality rate (IMR), one of which is kangaroo care. The kangaroo method of care has been shown to reduce the risks that are often experienced by LBW such as neonatal infections, hypothermia, hypoglycemia and reduce infant mortality. Objective: To determine the difference in weight gain of infants who were given KMC with a duration of 1 hour with a duration of 2 hours KMC at Sultan Imanuddin Hospital Pangkalan Bun, Central Kalimantan. Methods: This study uses a quasi-experimental design with a sampling technique using accidental sampling. The population in this study amounted to 30 mothers who had babies with low birth weight who were divided into 2 groups, namely the control group who was given KMC for 1 hour and the intervention group who was given KMC for 2 hours. Data analysis using Wilcoxon test. Results: the average baby weight before being given the KMC intervention was 1680 ± 1763 , and the average baby weight after the intervention was 2320 ± 2551 . The results showed that there was a difference in weight gain given the 1 hour and 2 hour KMC ($p =0.00$). Conclusion: there is a difference in the weight of infants who were given FMD with a duration of 1 hour and a duration of 2 hours FMD at Sultan Imanuddin Hospital Pangkalan Bun, Central Kalimantan

Keywords : Kanggoroo Mother Care, Weight Gain, BBLR

I. PENDAHULUAN

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi BBLR memiliki kesempatan kecil untuk bertahan hidup dan ketika bertahan mereka mudah terserang penyakit.(Proverawati, 2012). BBLR juga merupakan penyebab utama dari morbiditas (kesakitan) serta memberikan dampak jangka

panjang terhadap kehidupan masa depannya. Prevalensi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 15 % dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 33%- 38% lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosial ekonomi rendah. Data menunjukkan 90% kejadian BBLR terjadi di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih

dari 2500 gram. (Kemenkes, 2013) Di Indonesia angka kematian bayi masih tinggi dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya. Kelahiran BBLR merupakan penyebab kematian nomor dua pada bayi baru lahir usia 0-7 hari, secara nasional angka BBLR secara keseluruhan sebanyak 7,5%.(SDKI, 2012)

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan selama perawatan. Upaya tersebut dilakukan agar BBLR berada dalam kondisi yang optimal untuk tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah KMC (Kanggoroo Mother Care).(Niqvst, 2010) Kanggoroo Mother Care bermanfaat dalam menstabilkan suhu tubuh bayi, stabilitas denyut jantung dan pernafasan, penggunaan kalori berkurang, kenaikan berat badan bayi lebih baik,waktu tidur bayi lebih lama, hubungan lekat bayi- ibu lebih baik (bonding) dan akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi.(Syamsu, 2013)

Teknik melakukan KMC adalah bayi berat lahir rendah atau kurang bulan yang stabil adalah di gendong didada ibu dengan hanya memakai popok ,topi,dan kaos kaki. Posisi bayi sejajar dengan dada ibu ,di dalam baju ibu dan disanggah oleh kain yang melingkari ibu dan bayi.(Siti, 2010). Sebuah studi penerapan metode kangguru dirumah sakit yang tidak memiliki incubator untuk merawat bayi BBLR di Mission Hospital , Zimbabwe, hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan kelangsungan hidup pada bayi berat lahir kurang dari 1500 gram dari 10% menjadi 50% dan bayi berat lahir 1500-1999 gram meningkat dari 70 % menjadi 90%.(WHO, 2018) Beberapa penelitian juga telah dilakukan di Indonesia antara lain di Yogyakarta dan Jakarta, hasilnya menunjukkan bahwa dengan Kanggoroo Mother Care yang dimulai lebih awal untuk BBLR akan menjadi metode perawatan yang aman dalam menstabilkan kesehatan BBLR juga dapat mengurangi biaya perawatan.(Rahmayanti, 2011)

Berdasarkan data dari ruangan perinatologi RSSI jumlah bayi prematur dan berat badan lahir rendah yang dirawat

diruang perinatologi pada tahun 2019 ada sebanyak 75 bayi dan yang mendapatkan KMC hanya 11 bayi. Data dari bulan Januari – April 2020 didapatkan bayi BBLR sebanyak 61 bayi dan 18 bayi yang mendapatkan perawatan KMC.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Perbedaan peningkatan berat badan bayi yang diberi KMC dengan durasi 1 jam dengan durasi KMC 2 jam di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun KAL-TENG”.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian ini menggunakan metode *Experimental Design - Equivalent Time Sampel* yaitu rancangan eksperimen semu dengan melakukan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu diberi intervensi perawatan metode kangguru selama 1 jam dan selama 2 jam, secara bergantian dengan penentuan secara acak. Hal ini bertujuan untuk membandingkan jumlah peningkatan berat badan pada BBLR yang diberikan Kanggoroo Mother Care selama 1 jam dan bayi yang diberikan perawatan metode kangguru selama 2 jam. Peneliti memilih desain penelitian *Pre and Post Test With Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah bayi dengan BBLR yang berada di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun KAL-TENG yang memenuhi kriteria sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi dengan BBLR yang memenuhi kriteria inklusi : Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang berusia 20 hingga 35 tahun, Ibu yang tidak sedang dalam tekanan psikologis, Bayi normal tanpa kegawatdaruratan. Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan dengan cara menghitung frekuensi hasil data penelitian berdasarkan variabel yang menghasilkan distribusi dan presentase secara deskriptif, sedangkan analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon*.

III. HASIL

A. Analisa Data Bivariat

Distribusi Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : peningkatan berat badan bayi. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Distribusi peningkatan berat badan Menurut Kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol

Variabel	Mean ± SD		P value
	Kontrol	Perlakuan	
Peningkatan Berat Badan			0.000
Sebelum	1680± 385.1	1763 ± 406.9	
Sesudah	2320 ± 300.6	2551 ±439.6	

B. Rerata Berat Badan Bayi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rerata berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan adalah 1763 gram. Sedangkan rerata kelompok kontrol adalah 1680 gram. Rerata berat badan bayi setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi adalah 2551 gram. Sedangkan rerata pada kelompok kontrol adalah 2320 gram. Adapun pengaruh pemberian Kanggoro Mother Care pada kelompok intervensi terlihat ada kenaikan rerata berat badan bayi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rerata selisih berat badan bayi pada kelompok intervensi adalah 788 gram. Sedangkan rerata selisih pada kelompok kontrol adalah 640 gram. Hasil uji analisis lebih lanjut dengan uji wilcoxon dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna rerata selisih kenaikan berat badan bayi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0.000$). Adapun pengaruh pemberian Kanggoro Mother Care kelompok intervensi terlihat ada kenaikan rerata berat badan bayi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian peneliti berpendapat dimana bayi yang mengalami BBLR di berikan Kanggoro Mother Care erat kaitannya dengan terjadinya peningkatan Berat badan Bayi yang cukup signifikan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rerata berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan adalah

1763 gram, sedangkan rerata kelompok kontrol adalah 1680 gram. Rerata berat badan bayi setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi adalah 2551 gram, sedangkan rerata pada kelompok kontrol adalah 2320 gram. Bayi dengan BBLR yang dilakukan KMC selama 1 jam mengalami peningkatan rata-rata 640 gram pertiga puluh hari dibanding pada bayi yang dilakukan KMC selama 2 jam mengalami kenaikan rata-rata 788 gram pertiga puluh hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Gusnila mengatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah perawatan dengan metode kanguru di ruang perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru dengan sesudah Perawatan Metode Kanguru dengan ratarata berat bayi yaitu 28,30 gram dengan standar deviasi 3,093.(Putri, 2014)

Kanggoro Mother Care merupakan intervensi terapeutik yang dapat menyebabkan terjadinya Peningkatan berat badan melalui peningkatan bounding ibu dan bayi yang menyebabkan terjalinnya hubungan bayi dan ibu, serta sentuhan dalam waktu yang lebih lama yang dapat mengurangi pengeluaran katekolamin dalam darah sehingga menurunkan stres fisiologis janin, selain itu juga dapat membantu adaptasi fisiologis bayi terhadap dunia luar rahim dan mencegah terjadinya hypotermia, kegelisahan bayi berkurang dan tidur bayi menjadi lebih lama yang berdampak pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih baik.(Anderson, 2013)

Penerapan Kanggoro Mother Care dapat meningkatkan berat badan bayi secara optimal. Hal ini dikarenakan seorang bayi lahir dengan bayi berat lahir rendah (BBLR), umumnya akan diletakkan ke dalam inkubator agar suhu tubuhnya tetap normal serta diberi bantuan oksigen untuk pernafasan dan bayi berat lahir rendah (BBLR) juga dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya, sehingga dalam perawatannya

mebutuhkan biaya perawatan yang tinggi, selain inkubator suhu tubuh bayi dapat dipertahankan kehangatannya dengan metode kanguru. Dulu metode ini dianggap hanya untuk orang miskin karena kalau orang kaya diletakkan di inkubator, tapi berdasarkan pengalaman, hasilnya malah lebih efektif metode kanguru. (Rahmi, 2018)

Metode kanguru ini membantu kemampuan bayi dalam menyusui karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih. Putri (2014) dalam penelitiannya menunjukkan perawatan metode kanguru mampu membantu dalam menstabilkan fungsi fisiologis bayi (suhu tubuh, pernapasan, denyut nadi) yang akan membantu dalam metabolisme tubuh karena dalam metode kanguru posisi bayi langsung berlekatan dengan ibu sehingga kestabilan suhu bayi terjaga dan mencegah dari resiko hipotermi. Perawatan metode kanguru dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa lebih tinggi pada bayi, menyebabkan sel melakukan metabolisme dengan baik sehingga proses pertumbuhan sel menjadi lebih baik. (Putri, 2014)

Metode Kanggoro Mother Care sendiri dapat meningkatkan kemampuan bayi dalam menghisap, dengan kemampuan menghisap yang baik pada BBLR, maka akan merangsang pembentukan hormon oksitosin dan meningkatkan hormon prolaktin yang akan membantu produksi ASI, sehingga ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk kebutuhan bayinya, bayi dengan leluasanya mendapatkan ASI secara tepat waktu dan kapanpun bayi membutuhkan. (Cattoneo, 2013)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatta (2018), dimana berdasarkan hasil uji analisis terdapat perubahan berat badan pada responden setelah diberikan metode kanguru yaitu mengalami peningkatan berat badan rata-rata 30 gram per hari. Perawatan Metode Kanguru merupakan perawatan untuk bayi berat lahir rendah atau kelahiran prematur dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi, mempermudah pemberian ASI, sehingga meningkatkan lama,

jumlah pemberian ASI dan meningkatkan berat badan bayi. (Fatta, 2018)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada BBLR yang dilakukan KMC selama 1 jam dan 2 jam, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata peningkatan berat badan pada kelompok kontrol sebanyak 640 gram per 30 hari, sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 788 gram per 30 hari. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi yang diberi KMC dengan durasi 1 jam dengan durasi KMC 2 jam di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun KAL-TENG dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Saran bagi tenaga kesehatan khususnya dalam bidang kebidanan dapat memberikan edukasi dan kepada ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah untuk dapat memberikan KMC kepada bayinya dan saran bagi responden agar mau memberikan KMC kepada bayinya karena hal ini dapat membantu meningkatkan berat badan pada bayi serta mengurangi efek samping dari kejadian BBLR.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Proverawati dan Ismawati. (2012). Berat Badan Lahir Rendah. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- SDKI. (2012). Survei demografi dan kesehatan Indonesia. Jakarta
- Niqvist et al (2010). State of the art and recommendations Kangaroo mother care : application in a high tech environment. Acta Paediatrica : Vol 99 Edisi 6
- Syamsu, F A. (2013). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Fungsi

- Fisiologis Bayi Prematur dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 8, N0 3
- Siti Dewi R, 2010. Pengaruh perawatan metode kanguru terhadap pertumbuhan bayi, pengetahuan dan sikap ibu dalam merawat BBLR di RSUD Cibabat Cimahi. FIK UI
- WHO, UNICEF. Breastfeeding within an hour after birth is critical for saving newborn lives. In: *New Releases about 3 in 5 babies not breastfed in the first hour of life* [Internet]. New York: World Health Organization (WHO); 2018. Diambil dari: <http://www.who.int/news-room/detail/31-07-2018-3-in-5-babies-not-breastfed-in-the-first-hour-of-life>
- Rahmayanti. (2011). Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru pada Ibu yang Memiliki BBLR di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta. Jakarta: Program Sarjana Kesehatan Masyarakat.
- Putri, Yelmi R., & Gusnila, Elharisda. (2014). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Ipteks Terapan*.
- Anderson, GC. (2013). Current knowledge about skin-to-skin (kangaroo) care for preterm infant
- Rahmi, 2018. Merawat Bayi Prematur dengan Metode Kanguru. Available on <http://www.harianglobal.com>
- Cattoneo A. Dafanzo, Bergman dkk. (2013). Kangaroo Mother care for low birthweight infants 2013, Perinasia
- Fatta Huniyah. 2018. Pengaruh KMC Terhadap peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) di RSI Sakinah Mojokerto. Repository LPPM Stikes Bina Sehat PPNI Vol 1 No 1